

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI TT
DENGAN KEPATUHAN MELAKSANAKAN IMUNISASI TT DI PUSKESMAS
WIROBRAJAN YOGYAKARTA TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program
Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

Dyahayu Fitya Kusuma

080105209

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2011

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI TT DENGAN KEPATUHAN MELAKSANAKAN IMUNISASI TT DI PUSKESMAS WIROBRAJAN YOGYAKARTA TAHUN 2011

Dyahayu Fitya Kusuma¹, Mufdlillah²

Abstract : To examine the corelation between how to take knowledge regarding TT immunization of pregnant women with implementing TT immunization compliance in Wirobrajan community health center of Yogyakarta were asked to complete self-report questionnaires and immunization card method. This survey study findings revealed that there is a significant relationship between how to take knowledge regarding TT immunization of pregnant women with implementing TT immunization compliance in Wirobrajan community health center of Yogyakarta ($p = 0,009$).

Kata kunci : tingkat pengetahuan, imunisasi TT, kepatuhan

(AKB) 17/1000 kelahiran (Depkes Provinsi DIY, 2008)

PENDAHULUAN

Hasil Survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 diperoleh estimasi AKB di Indonesia sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2008 kasus *Tetanus Neonatorum* dengan kematian sejumlah 91 kasus atau *Case Fatality Rate* (CFR) 55%. Dari kasus tersebut sebagian besar adalah bayi yang persalinannya ditolong oleh dukun bersalin (Depkes RI, 2008).

Jumlah tetanus neonatorum di Indonesia pada tahun 2003 sebanyak 175 kasus dengan angka kematian (CFR) 56% (Depkes RI, 2003). Kematian bayi akibat tetanus neonatorum sebesar 10% (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Angka kematian Ibu (AKI) di Yogyakarta pada tahun 2008 sebesar 104/100000 dan Angka Kematian Bayi

¹ Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Angka kematian kasus tetanus sangat tinggi, pada Tetanus Neonatorum yang tidak dirawat, angkanya mendekati 100%, terutama yang mempunyai masa inkubasi kurang dari 7 hari. Angka kematian Tetanus Neonatorum yang dirawat di Indonesia 10%-55%. (Sarwono, 2006).

Imunisasi merupakan upaya pencegahan dan memberi kekebalan terhadap suatu penyakit bagi individu. Imunisasi adalah program utama suatu negara bahkan merupakan alat pencegahan penyakit yang utama di dunia. Penyelenggaraan imunisasi diatur melalui berbagai kesepakatan yang difasilitasi oleh badan dunia seperti WHO dan Unicef. Pertemuan internasional biasanya diselenggarakan

secara teratur untuk menetapkan target sasaran global guna pencapaian kekebalan kelompok atau *heart imunity* di tingkat dunia serta membahas negara yang perlu bantuan agar kekebalan kelompok pada tingkat dunia bisa tercapai (Achmadi, 2006:126).

Imunisasi di Indonesia merupakan program andalan kesehatan yang diatur oleh Departemen Kesehatan. Pelaksanaannya selain oleh unit-unit pelayanan kesehatan pemerintah, pelayanan imunisasi juga dilakukan oleh swasta dan masyarakat dengan prinsip keterpaduan dan kebersamaan antara berbagai pihak (Achmadi, 2006 : 128-129).

Pemerintah Indonesia menetapkan kebijaksanaan program imunisasi dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, yaitu Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN) yang bertujuan menekan jumlah insiden tetanus neonatorum menjadi 1/1000 kelahiran hidup. Keberhasilan peningkatan derajat kesehatan dapat dicapai dengan PPI, namun imunisasi yang berhubungan dengan penyakit tetanus hanya DPT, DT dan TT yang salah satunya dapat dicapai dengan imunisasi TT melalui ibu hamil (Satgas IDAI, 2008).

Selama ini masyarakat menganggap bahwa pemberian imunisasi akan menimbulkan demam, bengkak dan luka pada lokasi penyuntikan. Namun saat ini juga sudah banyak ibu yang menyadari pentingnya imunisasi. Berbagai

anggapan negatif tentang imunisasi menyebabkan rendahnya kepatuhan untuk melaksanakan imunisasi.

Imunisasi juga dianjurkan oleh agama Islam, hal ini tersirat dalam sabda Rasulullah SAW yaitu : ***”Perhatikan lima perkara sebelum datangnya lima perkara, yakni 1) masa hidupmu sebelum datang ajalmu, 2) masa sehatmu sebelum datangnyasakitmu, 3) masa lapangmu sebelum datangnyasempitmu, 4) masa mudamu sebelum masa tuamu, 5) masa kayamu sebelum datangnyamiskin.”*** (HR.Ahmad dan Al Baihaqi, dalam Al-Hafidz, 2007:10). Berdasarkan hadist ini Islam meletakkan prinsip upaya preventif dalam ajarannya, yaitu : ***”Pencegahan lebih baik daripada pengobatan.”*** Oleh karena itu, imunisasi TT merupakan salah satu pengamalan ajaran agama dengan memanfaatkan kesehatan sebelum datang sakit guna mencapai tujuan kesejahteraan ibu dan bayi.

Data Puskesmas Wirobrajan cakupan imunisasi TT1 dan TT2 kumulatif dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2010 yaitu TT1 sebanyak 65 orang (17,96%) dan TT2 sebanyak 21 orang (9,39%) dari 362 orang ibu yang memeriksakan di Puskesmas Wirobrajan Januari sampai September 2010. Dan berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Wirobrajan dengan wawancara 10 ibu hamil didapatkan 2 responden (20%) mengetahui pengertian imunisasi TT dan jadwal imunisasi TT, 6 responden (60%) tidak tahu dan 2 responden

(20%) hanya menunggu instruksi bidan atau dokter untuk imunisasi TT. Sedangkan target imunisasi TT di puskesmas Wirobrajan 90%.

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dalam pelayanan KIA, mempunyai tugas memberikan informasi kepada wanita usia subur termasuk ibu hamil tentang pentingnya imunisasi TT.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik korelasi yaitu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi, lalu melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena tersebut. (Sulistyaningsih,2010:82).

Metode pendekatan waktu secara *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil *primigravida* yang berkunjung di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta bulan Januari 2011 sampai Februari 2011 dengan karakteristik usia kehamilan trimester II dan III sebanyak 581 orang.

Teknik sampel yang digunakan adalah *quota sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dengan cara membagi populasi ke dalam kategori, maka didapatkan 60

ibu hamil yang dijadikan sampel penelitian ini.

Intrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Alternatif jawaban pada kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT adalah benar dan salah.

Uji validitas kuesioner menggunakan teknik Product Moment (Sugiyono, 2008) dengan *SPS versi 2005-BL*. Suatu item dikatakan valid apabila didapatkan nilai $r < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi yang positif.

Hasil pengujian untuk instrumen tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT, dari 25 soal didapatkan hasil 19 soal valid, sehingga instrumen yang dipakai dalam penelitian sejumlah 19 soal.

Uji reliabilitas kuesioner menggunakan rumus *KR-20* dengan *SPS versi 2005-BL*. Hasil koefisien r hitung 0,910 lebih sehingga instrument dinyatakan reliabel.

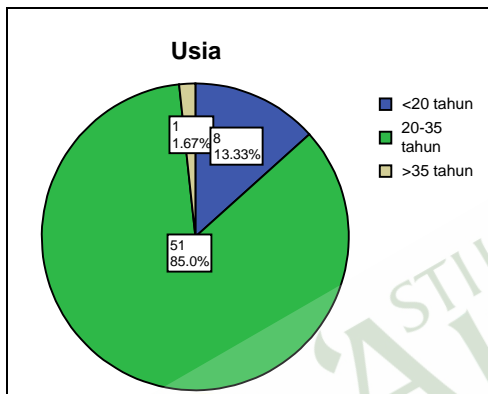
Analisis data hubungan dua variabel menggunakan uji Chi Square dengan bantuan *SPSS for windows seri 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2011. Semua responden dalam keadaan sehat. Hasil penelitian didapat karakteristik responden berdasarkan umur di Puskesmas Wirobrajan

Yogyakarta dari hasil penyebaran kuesioner.

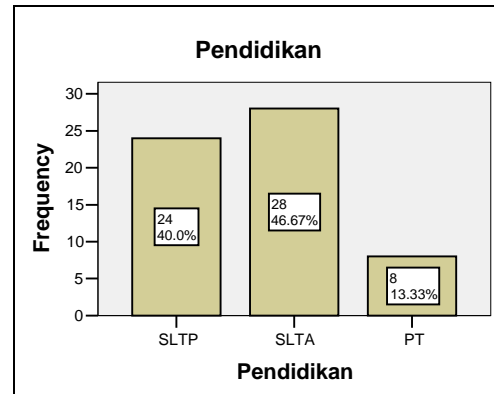
Ibu hamil yang ada di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta sebagian besar berusia 20-35 tahun dengan frekuensi 51 orang (85%), usia < 20 tahun frekuensi 8 orang (13,33%), dan usia >35 tahun 1 orang (1,67%).



Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2011 dari hasil kuesioner.

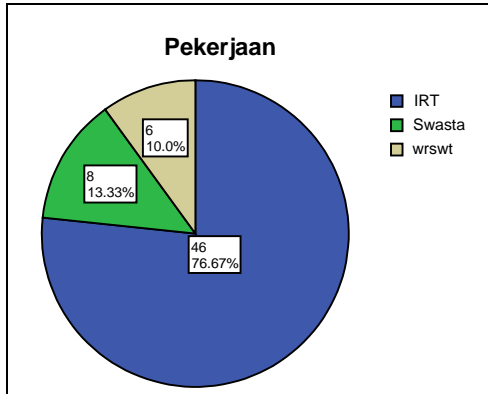


Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat pendidikan di Puskesmas wirobrajan Tahun 2011

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu hamil yang ada di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta bahwa sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 28 orang (46,67%), sedangkan responden paling sedikit memiliki latar belakang pendidikan penguasaan tinggi sebanyak 8 orang (13,33%).

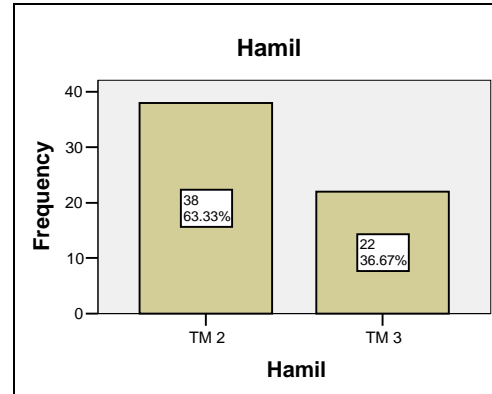
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Wirobrajan Tahun 2011 dari hasil kuesioner.



Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta

Gambar 3 menunjukkan bahwa responden mayoritas merupakan ibu rumah tangga sebanyak 46 orang (76,67%) dan responden minoritas bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 6 orang (10%).



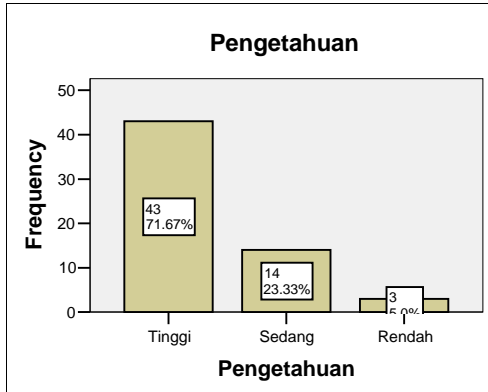
Gambar 4. Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan

Gambar 4 menunjukkan usia kehamilan dari responden yang ada di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta sebagian besar usia kehamilan responden trimester II sebanyak 38 orang (63,33%) dan sisanya 22 orang (36,67%) trimester III.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia kehamilan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2011 dari hasil kuesioner.

Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pengetahuan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta

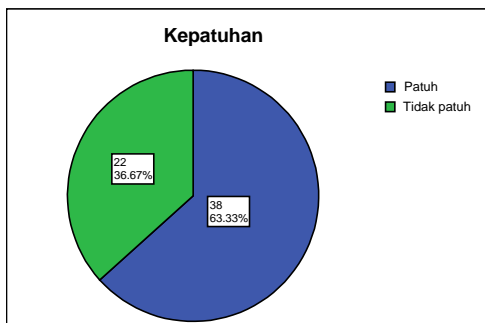


Gambar 5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang imunisasi TT yaitu sebanyak 43 orang (71,67%), sedangkan sebagian kecil yaitu 3 orang (5%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah.

Karakteristik responden kepatuhan berdasarkan melaksanakan imunisasi TT

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 6. Tingkat kepatuhan melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Wirobrajan tahun 2011

Gambar 6 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil patuh melaksanakan imunisasi TT yaitu sebanyak 38 orang (63,33%) dan 22 orang (36,67%) tidak patuh.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tt Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Tt Di Puskesmas Wirobrajan Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi TT dalam tabel silang sebagai berikut

Tabel 1. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2011

No	Kepatuhan	Pengetahuan Tinggi		Pengetahuan Sedang		Pengetahuan Rendah		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Patuh	32	53,3	6	10	0	0	38	63,3
2.	Tidak Patuh	11	18,3	8	13,3	3	5	22	36,7
Jumlah		43	71,7	14	23,3	3	5	60	100

Sumber : data primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang imunisasi TT dan melaksanakan imunisasi TT dengan patuh yaitu sebanyak 32 orang (53,3%), sedangkan yang paling sedikit yaitu ibu hamil yang berpengetahuan rendah dan tidak patuh melaksanakan imunisasi TT sebanyak 3 orang (5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 1, maka terlihat suatu kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka semakin besar kepatuhannya melaksanakan imunisasi TT. Selanjutnya untuk menguji signifikan yang ditunjukkan pada tabel 1, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2011, yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi *Chi Square* diperoleh hasil χ^2 hitung sebesar 9,985 dengan taraf signifikan 0,007 dari hasil pengujian dengan *SPSS for windows release 12*.

Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka taraf signifikan dibandingkan dengan 0,05. Jika nilai taraf signifikan hitung lebih kecil dari 0,05 ($\chi^2 < 0,05$) maka hipotesis diterima dan jika nilai taraf signifikan lebih besar dari 0,05 ($\chi^2 > 0,05$) maka hipotesis ditolak. Pada

penelitian ini didapatkan nilai taraf signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis diterima. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2011.

Selanjutnya hasil uji statistik *Chi-Square* memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2011. Uji statistik ini memberikan gambaran bahwa kepatuhan responden untuk melaksanakan imunisasi TT dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT. Selain tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT, kepatuhan melaksanakan imunisasi TT juga ditentukan oleh faktor lain seperti ketersediaan fasilitas dan peran tenaga kesehatan seperti yang dikemukakan oleh Niven (2002). Ketersediaan fasilitas meliputi waktu yang dibutuhkan menuju tempat pelayanan, biaya yang dibutuhkan. Sedangkan peran tenaga kesehatan adalah sikap petugas yang kooperatif. Dalam pelayanan imunisasi sikap yang baik atau benar dari tenaga kesehatan merupakan penentu keputusan ibu hamil untuk melaksanakan imunisasi sesuai anjuran. Pemberian informasi yang akurat kepada orang yang bersangkutan, perilaku sehat untuk

menyadari pentingnya kesehatan, adanya motivasi dari tenaga kesehatan untuk menjalin komunikasi yang baik dan memberikan penghargaan yang positif bagi yang telah mampu melakukan sesuatu sesuai dengan anjuran atau patuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan. Pertama, Responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang imunisasi TT yaitu sebesar 43 orang (71,7%). Kedua, Sebagian besar responden patuh melaksanakan imunisasi TT yaitu sebanyak 38 orang (63,3%). Ketiga, uji statistik *Chi-Square* nilai χ^2 sebesar 9,985 dengan $p < 0,007$, ada hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2011. Keempat, Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi kepatuhan melaksanakan imunisasi TT.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan. Pertama, Bagi ibu hamil yang tidak patuh agar dapat menambah informasi tentang kesehatan terutama tentang imunisasi TT serta pentingnya imunisasi TT baik dari media cetak, elektronik, maupun bertanya kepada tenaga kesehatan.

Bagi bidan sebagai petugas kesehatan yang bekerja di puskesmas Wirobrajan hendaknya lebih meningkatkan perannya dalam memberikan penyuluhan kesehatan bagi ibu-ibu hamil terutama tentang pentingnya imunisasi TT.

Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta hendaknya menambah variasi referensi buku tentang penelitian terbaru agar mencukupi kebutuhan mahasiswa.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, seperti metod wawancara untuk mendapatkan karakteristik responden yang lebih akurat, sehingga diperoleh hubungan yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. 2006. *Mengapa Imunisasi Perlu*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Al Hafidz, A.W. 2007. *Fikih Kesehatan*. Amzah. Jakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPOM RI. 2006. *Pencegahan Penyakit dengan Imunisasi*. www.perpustakaan.pom.go.id. [diakses 12 Mei 2010]
- Demy, A.P. 2003. *Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Perempuan tentang Imunisasi TT di*

- Puskesmas Bendaan Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan Tahun 2003. Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta.
- Depkes DIY. 2007. *Profil Kesehatan Provinsi DIY*. www.depkesdiy.go.id.
- _____. 2008. *Profil Kesehatan Provinsi DIY*. www.depkesdiy.go.id.
- Depkes RI. 2003. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.go.id.
- _____. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Depkes RI. Jakarta..
- Kemkes RI. 2010. *AMP Sebagai Instrument Peningkatan Pelayanan KIA*. www.depkesbanyuwangi.go.id. [diakses 13 oktober 2010]
- Moeliono. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Natalia, R. 2005. *Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang Tetanus Neonatorum Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Cipocok Jaya Serang Tahun 2005*. Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta.
- Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan*. Guasindo. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwati, D. 2006. *Status Imun Tetanus WUS di Daerah Endemis Malaria*. FKUI. Jakarta.
- Rosita, M. 2005. *Gambaran Sikap Ibu Hamil Terhadap Imunisasi TT di Puskesmas Pontang Serang Tahun 2005*. Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta.
- Sarwono. 2006. *Buku Acuan Kesehatan Maternal Neonatal*. Bina Pustaka. Jakarta
- Satgas Imunisasi. 2008. *Pelaksanaan Imunisasi di Indonesia*. IDAI. Jakarta.
- Sholikhah, M. 2005. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Meminu tablet Zat besi di Puskesmas Godean II*. Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis*. UII Press. Yogyakarta.
- Suratini. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi TT dengan Sikap terhadap Program Imunisasi TT Pasca Gempa pada Masyarakat (usia 15-60 tahun) di Desa Wirokerten Kecamatan Banguntapan kabupaten bantul 2007*. Jurnal kesehatan Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA